

PENGARUH *MANAGERIAL OWNERSHIP, AUDIT COMMITTEE, BOARDS OF COMMISSIONERS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019)

^{1st} Rohmania, ^{2nd} Erna Lovita, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jl. Kp. Baru Rt 007 Rw 008
Cakung Barat Jakarta Timur
rohmania1806@gmail.com,

Abstract - This study aims to examine the influence of Managerial Ownership, Audite Committee, Boards Of Commissioners and Leverage on Corporate Social Responsibility at Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK). The period used in this research is from 2015 to 2019.

This research is a type of secondary data quantitative research in the form of panel data. The population used in this study is a Sharia Commercial Bank (BUS) registered with the OJK for the period 2015 to 2019. There are 14 Islamic banks. The sample model in this study used purposive sampling with the aim of obtaining samples that match the predetermined criteria in order to obtain 7 Islamic banks with a total of 35 observations in this study

The data obtained is then processed with the Eviews 10 version analysis. The analysis used in this research includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, and linear regression tests. The results of this study indicate that Managerial Ownership has a negative effect on Corporate Social Responsibility, Audite Committee has a positive effect on Corporate Social Responsibility, while Boards of Commissioners and Leverage have no effect on Corporate Social Responsibility.

Keywords : Manajerial Ownership, AuditeCommite, Boards Of Commissioners dan Leverage, Corporate Social Responsibility.

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Manajerial Ownership, Audite Commite, Boards Of Commissioners dan Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif data sekunder berbentuk data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Terdapat 14 bank syariah. Model sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 7 bank syariah dengan total observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 observasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis *Eviews 10 version*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh secara negative terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Audite Commite* berpengaruh secara positif terhadap *Corporate Social Responsibility* sedangkan *Boards Of Commissioners dan Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : *Managerial Ownership, Audite Commite, Boards Of Commissioners dan Leverage, Corporate Social Responsibility.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleks aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal ini tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang di populerkan oleh Elkington dalam Nurwahidah (2016). Dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditemukan *research gap* dimana ada ketidakkonsistenan dalam setiap hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel tersebut terhadap CSR pada perbankan syariah yang ada di Indonesia, adapun judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Managerial ownership, Audit committee, Boards of commissioners dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility* pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia**”.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah?
2. Apakah *Audit committee* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah?
3. Apakah *Boards of commissioners* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh *Audit committee* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah.

3. Menganalisis pengaruh *Boards of commissioners* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah.
4. Menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* pada industri perbankan syariah.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen. Yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan (*agency relationship*) ada saat pemilik (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

2.2. Teori Stakeholder

Teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen. Yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan (*agency relationship*) ada saat pemilik (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, yang dimaksudkan menawarkan pendekatan pragmatis untuk mendorong organisasi memahami *stakeholder* nya agar dapat mencapai kondisi terbaik Freeman menyebut kondisi terbaik ini sebagai "*superior performance*". Freeman berpendapat bahwa tanggung jawab sosial organisasi terkait dengan *stakeholder*. Hanya dengan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, organisasi tersebut dimungkinkan memperoleh keuntungan (Freeman, 1984)

2.3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang lebih berfokus pada interaksi hubungan antara organisasi dan masyarakat. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Perusahaan yang ingin eksis melaksanakan bisnisnya di dalam masyarakat perlu mendapatkan legitimasi dan masyarakat dan para *stakeholder* utama (Epstein, 1972). Teori legitimasi menjelaskan hubungan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, dimana perusahaan harus memiliki integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggungjawab sosial dan lingkungan, dengan itu perusahaan dapat diterima keberadaannya di masyarakat (Deegan, 2002)

2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut ISO 26000 *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa CSR adalah perilaku transparan dan etis yang mendukung kesejahteraan semua *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan yang mendukung praktik operasional perusahaan

2.5. Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram

2.6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*) adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa danayang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*.

2.7. *Managerial Ownership*

Tingkat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu aktivitas perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan ketika kepemilikan manajer lebih sedikit dibanding pemilik perusahaan

2.8. *Board of Commissioners*

Board of Commissioners merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen

2.9. *Audit Committee*

Audit Committee ialah salah satu indikator GCG. Dewan komisaris dapat membentuk komite audit sebagai bagian terpisah dan bertanggungjawab terhadap pengawasan secara menyeluruh. Pengawasan secara menyeluruh terhadap kredibilitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Bradbury *et al.*, 2004).

2.10. *Leverage*

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata aset pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik, 1989) dalam Lisna Untari (2010)

2.11. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.11.1. Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Managerial Ownership adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mendorong manajer untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan nilai pamegang saham, yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena pengungkapan CSR

akan mempengaruhi citra perusahaan dan akan berdampak pada laba perusahaan. Penelitian Listyaningsih *et al.* (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sejalan dengan itu Savira (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil-hasil penelitian milik Setyarini dan Paramitha (2011), Sanjaya *et al.* (2014), Prastuti dan Budiasih (2015) serta Sari *et al.* (2013) mengidentifikasi bahwa CSR dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dalam Noriko (2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2.11.2. Pengaruh Audit Committee terhadap Corporate Social Responsibility.

Audit Committee merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder*. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam Aditya (2016). Keberadaan komite audit merupakan sebuah kewajiban, diatur dalam Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh KNKG (2006): “Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk Komite Audit. Hasil-hasil penelitian milik Wiyuda dan Pramono (2017), Prastuti dan Budiasih (2015), Yusran *et al.* (2018) serta Fatimah *et al.* (2016) menemukan bahwa CSR dipengaruhi oleh komite audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.11.3. Pengaruh Board of Commissioners terhadap Corporate Social Responsibility

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002) dalam Ester (2019). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka upaya pengendalian atas pemimpin perusahaan dan aktivitas monitoring yang dilakukan akan semakin efektif (Coller & Gregory, 1999). Hasil penelitian milik Wiyuda dan Pramono (2017), Yusran *et al.* (2018), Untoro dan Zulaikha (2013), Ramadhaningsih dan Utama (2013) serta Nugroho (2016) menemukan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh ukuran atau jumlah dari dewan komisaris perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Board of Commissioners* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.11.4. Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya (Suripto dalam Lisna Untari, 2010). Semakin tinggi tingkat *leverage*

(rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Lisna Untarim, 2010), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial) Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Lisna Untari (2010) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih tinggi dalam struktur permodalan akan mempunyai biaya keagenan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dalam Bustan (2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.12. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran Hendryadi (2019).

Sekaran dan Bougie (2016) memberikan definisi hipotesis sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang diharapkan akan ditemukan dalam hipotesis melalui data empiris. Hipotesis diturunkan dari teori yang menjadi dasar model konseptual dan sering bersifat relasional. Sejalan dengan ini, hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diduga secara logis dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji dalam Hendryadi (2019).

Bedasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah dalam Dea (2017) dan Rofiqhoh (2016) :

H1 : *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

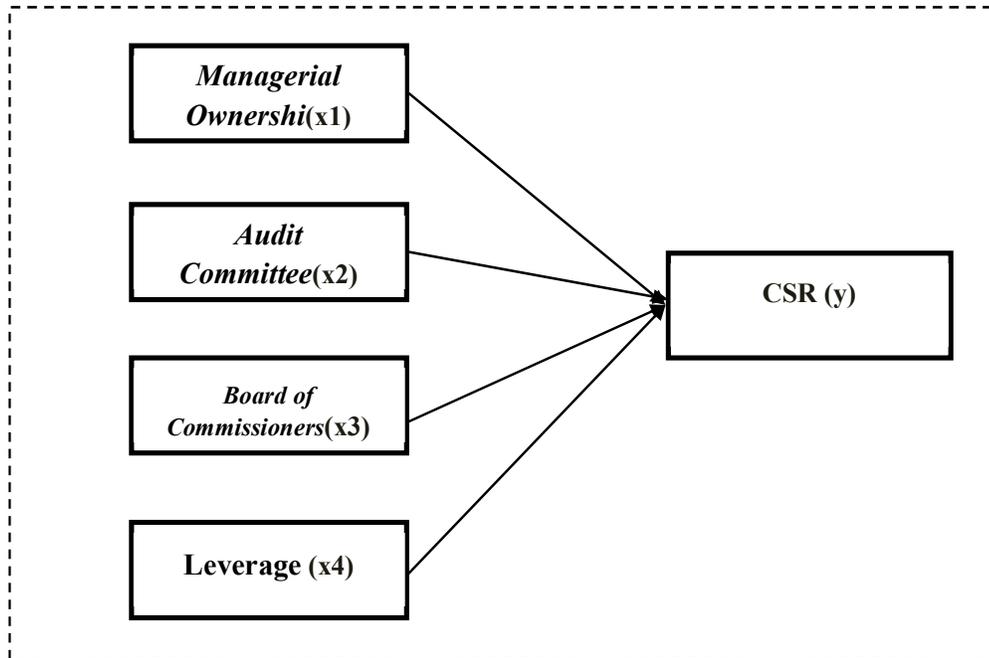
H2 : *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H3 : *Board of Commissioners* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.13. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual merupakan sebuah struktur teoritis, asumsi, prinsip, dan aturan yang menyatukan ide-ide yang terdiri dari konsep yang luas Hendryadi (2019).



Gambar 2.1. Kerangka konseptual penelitian

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan adalah penelitian asosiatif/kuantitatif karena memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih dalam Melalui penelitian ini suatu teori dapat dibangun, kemudian dicari hubungan sebab akibatnya melalui penggunaan hipotesis dalam Firda (2019)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019 yang berjumlah 14 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1 Berikut akan disajikan daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank Syariah Mandiri	BMS
3	PT. Bank Mega Syariah	BMSI
4	PT. Bank Rakyat Indoensi Syariah	BRIS
5	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
6	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
8	PT. Bank Central Asia Syariah	BCA

9	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	MBS
11	PT. Bank Panin Syariah	BPS
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPS
13	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
14	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BBNTBS

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2020

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas tersebut, tercatat ada 7 sampel yang akan digunakan dalam penelitian pada Bank Umum Syariah yang dijadikan dalam sampel dalam penelitian tercatat pada table berikut ini :

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Sampel Penelitian periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	PT. Bank Central Asia Syariah	BCA
2	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BMS
5	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. Bank Rakyat Indoensi Syariah	BRIS

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi Hendryadi,dkk (2019). Dan Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri annual report perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa check list atau daftar pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdapat 7 sampel BUS

3.4. Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis statistik deskriptif yang merupakan teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *moderated regrestion analysis* (MRA) dan analisis hipotesis. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *software econometric Views* (Eview) versi 10. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metoda pengolahan data

Peneliti mengolah data dengan menggunakan program komputer *Eviews*. Hal ini dilakukan supaya meminimalisir terjadinya kesalahan yang besar pada saat pengolahan data, data di peroleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis dan penelitian sejenisnya mengenai *Managerial ownership, Audit committee, Boards of commissioners* dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* .

2. Metoda penyajian data

Ketika semua data telah di dapat dan diolah kemudian hasilnya atau ouput dari operasi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengakaran serta pengurangan

hasilnya disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah dan cepat dipahami.

3. Metoda statistik data

Metoda yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Data deret waktu (*time series*) adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek dalam suatu periode waktu. Penggabungan data deret waktu dengan *cross section* disebut dengan data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Nantinya hasil dari statistik deskriptif akan memberikan informasi mengenai variabel sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan.

3.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common effect (Pooled Least Square)*, metode *Fixed effect (FE)*, dan metode *Random effect (RE)* sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square (PLS)/Common effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Metode *Fixed effect* adalah metode dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slop* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Program *Eviews 10.0* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *probability Chi square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Gujarati (2013), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar dari pada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

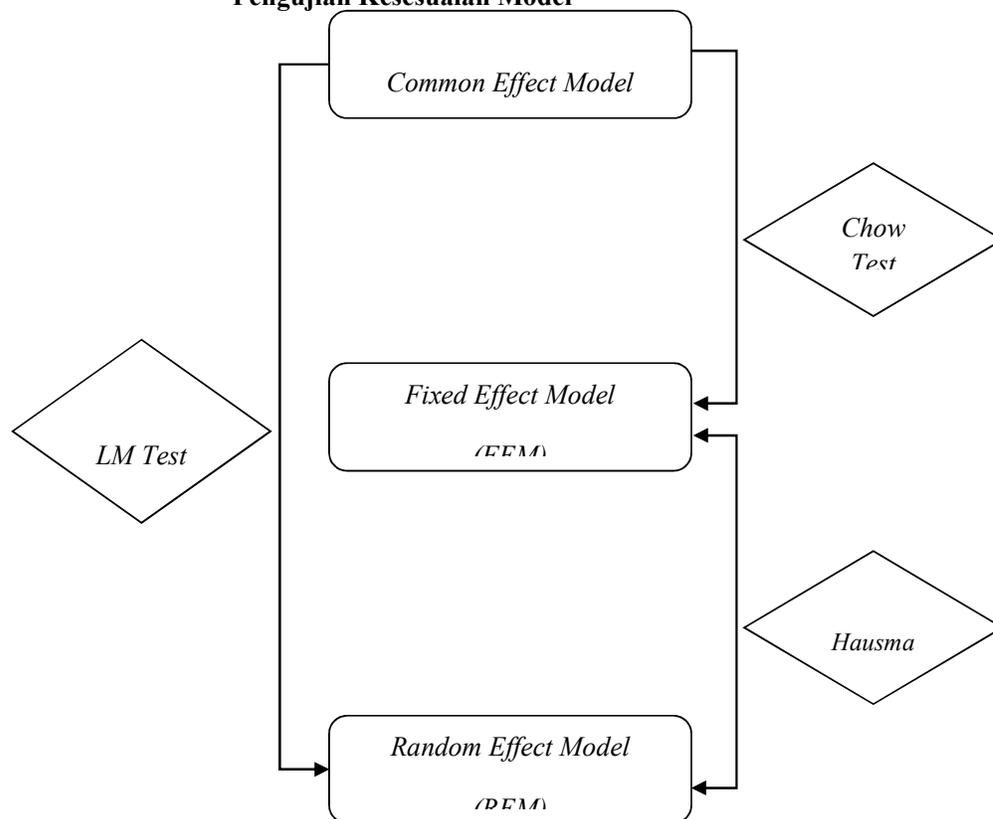
3. *Random effect Model (REM)*

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

Menggunakan program *Eviews* dapat Uji Hausman dan Uji *Likelihood Ratio*, yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian yang akan diuji hanya Uji Hausman.

Untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian *F Restricted Test* dan *Hausman Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian *F Restricted Test* dan *Hausman* tersebut.

Gambar 3.5
Pengujian Kesesuaian Model



Secara formal, ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

1. Uji Statistik F yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *fixed effect* (FEM) atau Chow Test.
2. Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *Random effect* (REM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *Random effect* (REM)

3.5.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang perlu dilakukan pada setiap analisis multivariate terutama jika tujuannya adalah inferensi, apabila terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusikan secara normal dan independen. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji

statistik. Karena dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan terutama bagi penelitian dengan jumlah sampel kecil maka dalam penelitian ini yang dipilih adalah dengan uji statistik. Analisis statistik ini dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

- Jika nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- Jika nilai probability $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel atau terdeteksinya multikolinieritas dimana antar sesama variabel independen saling berkorelasi dalam Anggita (2019). Untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan syarat :

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka adanya multikolinieritas dalam variabel
- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka bebas multikolinieritas dalam variabel

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi dalam Anggita (2019). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan table Durbin Watson.

Tabel 3.6

Pengambilan Keputusan Durbin-watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika pengamatan dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan terjadinya Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual dalam Anggita (2019).

- Jika nilai probability $> 0,05$ artinya ada masalah dengan heteroskedastisitas sedangkan,
- Jika nilai probability $< 0,05$ artinya tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

3.5.4 Metode Pemilihan Model

Untuk melakukan pemilihan model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier berikut ini:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menguji apakah model CEM atau model FEM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman:

- Jika nilai probability $F > 0,05$ maka gunakan model CEM sedangkan,
- Jika nilai probability $F < 0,05$ maka gunakan model FEM dan menggunakan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model FEM atau model REM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman:

- Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$ maka gunakan model REM sedangkan,
- Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka gunakan model FEM

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model REM atau model CEM yang lebih tepat digunakan. Uji ini digunakan apabila saat Uji Chow yang terpilih adanya model CEM dengan pedoman:

- Jika nilai statistic LM $>$ nilai Chi-Square maka pilih model REM
- Jika nilai statistic LM $<$ nilai Chi-Square maka pilih model CEM

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Jaka Sriyana, (2014) mengatakan bahwa “Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya”. Koefisien determinasi terdapat pada nilai 0 sampai dengan 1 semakin tinggi nilainya maka semakin erat hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 kecil maka adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam aplikasi eviews koefisien determinasi diberi label R-Squared. Ketika adanya penambahan variabel independen dalam sebuah model akan mempengaruhi nilai R-Squared sehingga dibutuhkan adjusted R-Squared. Nilai adjusted R-Squared adalah nilai R yang sudah di koreksi oleh nilai standar error.

2. Uji t (Uji Secara Partial)

Uji t merupakan prosedur untuk menyusun hipotesis statistik, menemukan nilai t kritis, menentukan keputusan untuk uji hipotesis, dan menentukan tingkat kesalahan (α). Kriteria penerimaan hipotesis dalam uji t sebagai berikut:

Hipotesis 1.

Ho : $b_1 = 0$: tidak adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_1 > 0$: adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 2.

Ho : $b_2 = 0$: tidak adanya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_2 > 0$: adanya pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 3.

Ho : $b_3 = 0$: tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_3 > 0$: adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 4.

Ho : $b_4 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan ROE terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_4 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan ROE terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 5.

Ho : $b_5 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan DER terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_5 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan DER terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 6.

Ho : $b_6 = 0$: tidak adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Ha : $b_6 > 0$: adanya pengaruh moderasi CSR atas hubungan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang Pengaruh *Managerial ownership, Audit committee, Boards of commissioners* dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Umum Syariah dengan periode 2015-2019

4.2. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan Bank Umum Syariah sebanyak 7 BUS dengan periode 5 tahun sehingga penelitian ini memiliki 35 sampel. Laporan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang diambil dan diolah peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata setiap variabel dan standar deviasi adalah sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Data statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel *Corporate Social Responsibility*

	CSR
Mean	0.231711
Median	0.153846
Maximum	0.582418
Minimum	0.065934
Std. Dev.	0.167684
Observations	35

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa statistik deskriptif rata-rata besarnya CSR dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0.231711 atau 23,17% nilai dari standar deviasi sebesar 0.167684 atau 16,76% dengan kata lain dalam penelitian ini nilai rata rata lebih besar dari standar deviasi yang dimiliki variabel CSR artinya bahwa data tersebut bervariasi. Untuk nilai tertinggi sebesar 0.582418 atau 58,24% pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Syariah dengan jumlah 53 point di penilaian tabel CSR, sedangkan nilai terendah pada PT. Bank Central Asia Syariah sebesar 0.065934 atau 6,5% di tahun 2015 dan 2016 dengan jumlah 6 point di penilaian tabel CSR.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel *Managerial ownership*

	MO (X1)
Mean	0.018941
Median	0.000000
Maximum	0.087912
Minimum	0.000000
Std. Dev.	0.030637
Observations	35

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa statistik deskriptif rata-rata besarnya MO dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0.018941 atau 1,89% nilai dari standar deviasi sebesar 0.030637 atau 3,6%% dengan kata lain dalam penelitian ini nilai rata rata lebih kecil dari standar deviasi yang dimiliki variabel MO artinya bahwa data tersebut tidak bervariasi. Untuk nilai tertinggi sebesar 0.087912 atau 8,7% pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial sebesar Rp. 510.277.590 di modal saham, sedangkan nilai terendah pada PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Mega Syariah Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia Syariah dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,000000 di tahun 2015 sampai dengan 2019 karena tidak adanya saham yang dimiliki oleh manajerial di modal saham.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel *Audit committee*

	AC
Mean	0.197960
Median	0.174074
Maximum	0.555556
Minimum	0.017391
Std. Dev.	0.149104
Observations	35

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa statistik deskriptif rata-rata besarnya AC dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0.197960 atau 19,8% nilai dari standar deviasi sebesar 0.149104 atau 14,9% dengan kata lain dalam penelitian ini nilai rata rata lebih besar dari standar deviasi yang dimiliki variabel AC artinya bahwa data tersebut bervariasi. Untuk nilai tertinggi sebesar 0.555556 pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan jumlah Audit Internal 3 orang dan Audit Eksternal 5 orang, sedangkan nilai terendah pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 0.017391 di tahun 2019 dengan Audit Internal 133 orang dan Audit Eksternal 3 orang.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel *Board Of Commissioners*

	BOC
Mean	3.971429
Median	4.000000
Maximum	5.000000
Minimum	3.000000
Std. Dev.	0.821967
Observations	35

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa statistik deskriptif rata-rata besarnya AC dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 3.971429 atau 39.7% nilai dari standar deviasi sebesar 0.821967 atau 82% dengan kata lain dalam penelitian ini nilai rata rata lebih besar dari standar deviasi yang dimiliki variabel BOC artinya bahwa data tersebut bervariasi.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

	L
Mean	1.412112
Median	1.334896
Maximum	2.884027
Minimum	0.373970
Std. Dev.	0.840847
Observations	35

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa statistik deskriptif rata-rata besarnya L dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 1.412112 nilai dari standar deviasi sebesar 0.821967 dengan kata lain dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang dimiliki variabel L artinya bahwa data tersebut bervariasi.

4.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel di dalam penelitian ini dilakukan karena memiliki data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Jaka Sriyana, 2014:77). Dalam analisis regresi data panel memiliki 3 model yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM). Untuk memilih model yang lebih baik dari ketiga model tersebut maka dilakukan pengujian dalam pemilihan model. Pengujiannya adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.2. Metode Pemilihan Model

1. Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang lebih baik digunakan antara *Common Effects Model* (CEM) dengan *Fixed Effects Model* (FEM). Setelah diketahui hasil regresi dari *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM) maka dilakukan uji Chow test. Hasil uji Chow Test dapat dilihat pada lampiran 12 No 1.

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow Test

<i>Effects Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	17.022780	(6,24)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	58.075929	6	0.0000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa *Cross-section Chi-square* sebesar 58.075929 dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman test digunakan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effects Model* (REM). Setelah hasil regresi dari *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM) diketahui maka dilakukan uji Hausman. Hasil uji Hausman Test dapat dilihat pada lampiran 12 No 2.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	100.597934	4	0.0000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai *Cross-section random* sebesar 100.597934 dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah model *Random Effects Model* (REM) tidak tepat digunakan. Sedangkan kriterianya apabila probability $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Dan dengan adanya uji Chow dan Uji Hausman model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model* (FEM) sehingga tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.5 Uji Asumsi Klasik

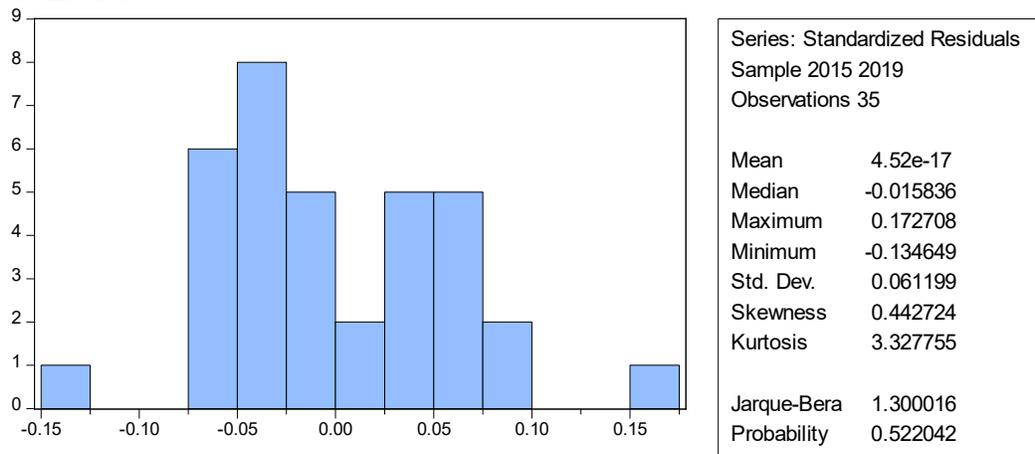
Dalam menentukan apakah regresi yang digunakan sudah layak dan memenuhi asumsi

klasik, maka perlu dilakukan Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Autokorelas. Tabel uji asumsi klasik dapat dilihat pada lampiran 11.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi serta data variabel dependen dan independen yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa grafik. Syarat variabel bisa dikatakan terdistribusi normal jika nilai probability > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 11 No 1.

Gambar 4.5



Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.300016
Probability	0.522042

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Dari hasil grafik bahwa nilai probability sebesar 0,522042 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang erat antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel bebas sehingga dibutuhkan uji multikolinieritas. Jika koefisien korelasi (R^2) < 0,80 maka variabel independen bebas dari multikolinieritas begitu juga sebaliknya jika koefisien korelasi (R^2) > 0,80.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi (R^2)

	MO	AC	BOC	L
MO	1.000000	0.548761	0.246463	0.285128
AC	0.548761	1.000000	-0.030564	0.004295
BOC	0.246463	-0.030564	1.000000	0.768620
L	0.285128	0.004295	0.768620	1.000000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) dalam setiap variabel memiliki nilai dibawah 0,80 artinya $R^2 > 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Regresi yang baik adalah regresi yang bersifat homokedastisitas (nilai residualnya tetap). Dalam pengujian ini, penulis melakukan uji Glesjer dengan syarat nilai probalibity $> 0,05$ bersifat homokedastisitas sedangkan jika nilai probability $< 0,05$ maka adanya masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob.
MO	0.5583
AC	0.0682
BOC	0.9009
L	0.4358

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probability MO, AC, BOC dan L $> 0,05$ dengan kesimpulan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji hubungan antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *cross section* dan *time series*. Dalam penelitian ini menggunakan test Durbin Watson dalam penilaian autokorelasi. Hasil uji Heterokedastisitas.

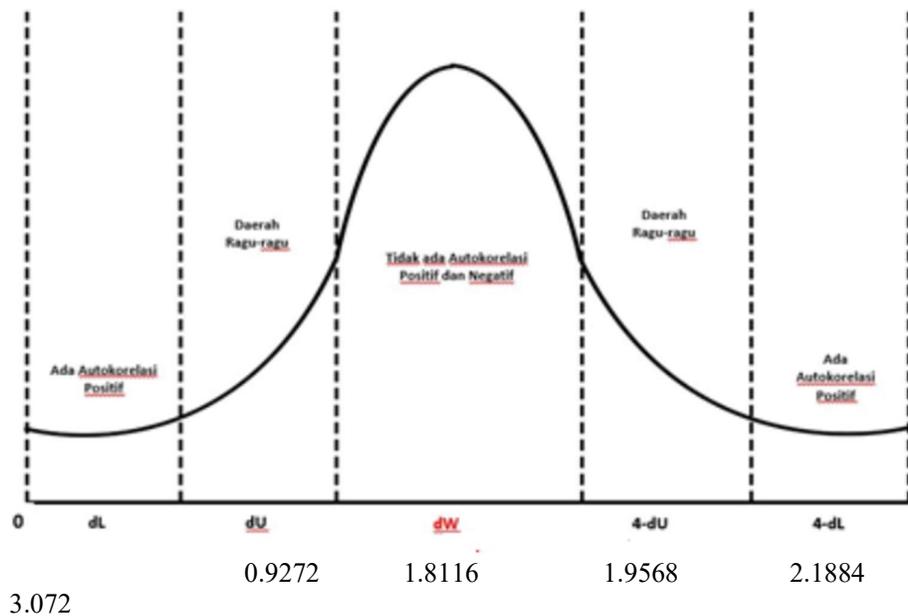
Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.883486	Prob(F-statistic)	0.000072
--------------------	----------	-------------------	----------

Sumber : Data diolah melalui Eviews 2020

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai DW sebesar 1.883486. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 35 (n) dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 (Dalam tabel Durbin Watson diketahui nilai $4 - dL = 4 - 0.9272 = 3.0728$ dan nilai $4 - du = 4 - 1.8116 = 2.1884$ sehingga $dU < DW < 4 - Du$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk dapat memperjelas kedudukan dU, dL dan DW dapat dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 4.6
Grafik Autokorelasi



4.5. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diringkas dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Intraksi	Probability	Hasil
<i>Managerial ownership</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0.0479	Bepengaruh Negatif
<i>Audite Commite</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0.0413	Bepengaruh Positif
<i>Boards of commissioners</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0.5466	Tidak Bepengaruh
<i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0.1875	Tidak Bepengaruh

1. Uji t (Partial)

Uji t dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan dari variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu. Dalam pengujian t (partial) menggunakan aplikasi eviews 10 tidak perlu dilakukan formula khusus seperti spss, karena hasil uji t sudah ada pada output model (tabel 4.11).

1. *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Coefficient pada variabel MO sebesar -0.658836 dengan nilai Probability sebesar 0.0479 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel MO berpengaruh negatif

terhadap CSR karena semakin tinggi MO maka dapat menurunkan CSR.

2. *Audite Commite* terhadap *Corporate Social Responsibility*
Coefficient pada variabel AC sebesar 0.149535 dengan nilai Probability sebesar $0.0413 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel AC berpengaruh positif yang signifikan terhadap CSR.
3. *Boards of commissioners* terhadap *Corporate Social Responsibility*
Coefficient pada variabel BOC sebesar 0.007866 dengan nilai Probability sebesar $0.5466 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOC tidak berpengaruh terhadap CSR.
4. *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*
Coefficient pada variabel *Leverage* sebesar 0.023586 dengan nilai Probability sebesar $0.1875 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak pengaruh terhadap CSR.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel independen. Nilai Adjusted R^2 berada pada nilai 0 sampai dengan 1 artinya semakin mendekati nilai 1 maka semakin erat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai koefisien determinasi pada adjusted R-Squared sebesar 0.964097 atau 96,4097%. Artinya variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 96% pada *Corporate Social Responsibility*.

4.6. Temuan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian hipotesis ini menunjukkan *Managerial Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* yang menghasilkan probability sebesar $0.0479 < 0,05$ dengan Coefficient sebesar -0.658836 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat memberikan *control off vote* dimana manajerial memiliki keputusan terhadap kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan, besar dan kecilnya pendanaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan semua tergantung pada keputusan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dan perusahaan yang mempunyai *managerial ownership* yang rendah akan lebih sedikit melakukan aktivitas sosial lingkungan karena menganggap masyarakat eksternal tidak memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan perspektif di teori keagenan apabila porsi kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan atau Bank semakin besar maka akan menyebabkan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemilik semakin kecil. Dan jika manajer memiliki ekuitas didalam perusahaan maka akan lebih cenderung membuat keputusan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham yang tidak lain adalah diri sendiri. Penelitian terdahulu Listyaningsih *et al.* (2018) dan Noriko (2020) juga memperoleh hasil yang samabahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sejalan dengan penelitian oleh Savira (2015).

4.6.2. Pengaruh *Audite Commite* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian hipotesis *Audite Commite* terhadap *Corporate Social Responsibility* menghasilkan probability sebesar $0.0413 < 0,05$ dengan coefficient pada variabel ini sebesar 0.149535 yang artinya bahwa *Audite Commite* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut terjadi karena komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dewan komisaris terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan meningkatkan pengawasannya terhadap kegiatan sosial dengan meningkatkan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan, baik dari segi internal ataupun eksternal..

Secara teori yang dijelaskan bahwa Semakin banyak jumlah komite audit, maka

semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar dan legitimasi dapat terjaga Krisna & Suhardianto (2016). Berdasarkan teori hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar jumlah komite audit pada perusahaan *high profile* maka semakin besar perusahaan dalam mengungkapkan CSR pada perusahaan *high profile*. Sejalan dengan penelitian dari Suryono dan Prastiwi (2011) dan Aditya (2016) juga memperoleh hasil yang sama Adanya pengaruh antara komite audit terhadap luas pengungkapan CSR.

4.6.3. Pengaruh *Boards of commissioners* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian hipotesis *Boards of commissioners* terhadap *Corporate Social Responsibility* menghasilkan probability sebesar $0.5466 > 0,05$ dengan coefficient pada variabel ini sebesar 0.149535 yang artinya bahwa BOC tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya anggota dewan komisaris belum bisa dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para *stakeholder* terkait aspek sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka semakin besar tekanan untuk kegiatan social dan semakin luas pengungkapannya. Perusahaan memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiaiatan manajemen keuangan Didik (2016). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2014) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* .

4.6.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian hipotesis *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* menghasilkan probability sebesar $0.1875 > 0,05$ dengan coefficient pada variabel ini sebesar 0.023586 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Selain menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang sesuai dimana tingkat *leverage* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR untuk mengurangi biaya dan mengungkapkan pertanggungjawaban social sehingga peningkatan rasio hutang akan menurunkan pengungkapan pertanggung jawaban social perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2016) Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan CSR bahwa aktivitas CSR sebagai pengurang laba dan tuntutan institusional yang tidak cukup kuat membuat perusahaan di negara berkembang cenderung tidak menekankan CSR.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Managerial ownership*, *Audit committee*, *Boards of commissioners* dan *Leverage* berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu tahun 2015-2019. Data pada penelitian ini didapatkan dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sampel yang didapatkan dari *website* Otoritas Jasa Keuangan maupun *website* masing-masing bank syariah.

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) *Managerial Ownership* (MO) ditemukan berpengaruh secara negatif terhadap CSR Hal ini terjadi karena adanya peningkatan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat memberikan *control off vote* dimana manajerial memiliki keputusan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan, besar dan kecilnya pendanaan terhadap CSR semua tergantung pada keputusan yang dimiliki oleh pihak manajemen.
- 2) *Audite Commite* (AC) ditemukan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CSR. Apabila komite audit menjalankan tugasnya dengan efektif, maka proses pengawasan dapat berjalan dengan baik dan mendorong pengungkapan CSR semakin lebih luas dan jika semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
- 3) *Boards of commissioners* (BOC) tidak berpengaruh terhadap CSR Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya anggota dewan komisaris belum bisa dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para *stakeholder* terkait aspek sosial dan lingkungan.
- 4) *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR karena jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya – biaya yang dianggap kurang penting, salah satunya adalah biaya yang berkaitan dengan CSR. Pengurangan biaya yang dilakukan oleh perusahaan ini karena perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak kreditur untuk melunasi kewajibannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) khususnya bagi manajemen harus lebih memperhatikan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang akan disampaikan melalui laporan keuangan tahunan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial.
- 2) Bagi perusahaan dalam penelitian ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih belum diungkapkannya secara keseluruhan sesuai dengan GRI G4 dengan 91 kategori. Diharapkan seluruh perusahaan dapat melakukan serta pengungkapan CSR dalam annual report sesuai dengan paraturan perundang-undangan.
- 3) Jumlah sampel dalam penelitian ini relative sedikit yaitu 35 data observasi mengingat sampel data penelitian yang sesuai kinerja berjumlah sedikit. Saran untuk penelitian selanjutnya supaya menggunakan objek penelitian lain dan menambah periode waktu atau tahun agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat digeneralisasi dan penelitian tidak bias.

5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

- 1) Peneliti hanya menggunakan annual report dalam menyusun data CSR sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan annual report sebagai pengumpulan data sekunder tetapi juga menggunakan sustainability report (laporan keberlanjutan).
- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun yaitu 2015-2019 diperlukan periode tahun yang lebih panjang untuk mengukur tanggung jawab social perusahaan.
- 3) Sampel yang digunakan juga hanya terbatas pada Bank Umum Syariah yang

berjumlah 14 Bank yang terdaftar di OJK, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Bank.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang R and Melia F, 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekyasa Sains.
- Hendryadi, Irsan T and Rachma Z, 2019. Metode Penelitian “Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta Selatan: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Saipullah, Devy Andriany. 2018. Pengantar *Corporate Social Responsibility* “Sejarah, Pengertian, dan Praktis. Yogyakarta: JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang.
- Sugiono. 2017. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta
- Nursanita, Faris Faruqi & S. Rahayu, T. A. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28 (1) page 153-171.
- Ni Made Sudana, 2015. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Mamduh, M.H and Abdul Halim, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hexana Sri & Nabil Salim, T. A. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), page 27-40, ISSN 2339-0832.
- AAOIFI (2002). *Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain.
- Ahmed, I.E. *The Contents Of Social Disclosure : A Survey Of The UAE Islamic Bank’s Reports*.
- Fitria, S. & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggungjawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Purwokerto.
- Baidok, W., Septiarini, D. F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 3(12), 1010-2034.
- Jannah, M.A., Asrori. (2016). Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi – FEB UMS*. 367-386.
- Masyitah, E. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan man-ufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd*, 1(1): 52- 70.
- Susi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 16 No. 1 Tahun 2019*.

- Ratnadewi, Putu Ari dan I G. K Agung Ulupul. 2016. Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 Vol 14.1 2016 : 548-574.
- LuhGede.(2019).Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 1703-1734.*
- Savira, M. N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Cross-Directorship*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Maria, Kartika Pipit. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mega, Karunia Rosdwianti. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ling, S. (2016). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*, 1(1), 176–187. <https://doi.org/10.1590/S0036-36342011000500003>
- Dharma, I. M. S dan Ardiana, P. A. 2016.*Pengaruh leverage, intensitas asset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance*. ISSN:2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613.*
- Anita, Fitri. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*". *Jom FEKON* , Vol. 2, No. 2, h. 1– 15
- Latupono, Siti Sapia. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Variable Moderating". Surabaya.
- Dhita, Afifudin. 2020. " Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*". *E-JRA Vol. 09 No. 03 Februari 2020.*
- Dewi. 2018, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol".*Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 2018, 38-52
- Andi,Rivandi.2019."Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*".*Academic Conference of Accounting I*.
- Chintya,Erinos.2020."Pengaruh *Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap kinerja perbankan syariah*".*Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 1, Seri A, Februari 2020, Hal 2065-2082.*
- Noriko, Lisah.2020. "Pengaruh *Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi".*Volume 11, Nomor 1, Januari 2020*